

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa dimana tubuh ibu melakukan adaptasi paca persalinan, melalui perubahan kondisi ibu hamil kembali ke kondisi sebelum hamil. Masa ini dimulai setelah plasenta lahir, dan sebagai penanda berakhirnya masa nifas adalah ketika alat-alat kandung sudah kembali seperti keadaan sebelum hamil. Sebagai acuan, rentang masa nifas berdasarkan penanda tersebut adalah 6 minggu atau 42 hari (Astuti, Judistiani, Rahmawati, & Susanti, 2015)

Hasil Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 pencapaian ASI eksklusif adalah 42%. Tahun 2013 di Indonesia sebesar 61,5%, pada tahun 2012 48,6% dan pada tahun 2013 54,3% pada tahun 2014 relatif turun menjadi 52,4% sedangkan target program pada tahun 2014 sebesar 80%. Persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif untuk umur bayi dibawah 6 bulan sebesar 41%, ASI eksklusif pada bayi umur 4-5 bulan sebesar 27%, dan melanjutkan menyusui sampai anak umur 2 tahun sebesar 55% (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Mengacu pada target Renstra tahun 2016 Cakupan ASI di Jawa Barat masih rendah, sekitar 48,4% ibu yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Sedangkan, di Kota Tasikmalaya pada tahun 2015 yaitu 79,9% yang misalnya, cara menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, isapan bayi diberikan ASI Eksklusif, salah satu penyebab rendahnya cakupan ASI Eksklusif

yaitu masalah ketidakmampuan ibu untuk menyusui. Hal terjadi pada hari-hari pertama *postpartum* karena produksi ASI masih sedikit (Profil kesehatan Jawa Barat, 2015). ASI Eksklusif di Indonesia masih kurang, disebabkan karena pemberian informasi mengenai ASI dari petugas kesehatan dan tentunya masyarakat yang tidak optimal, yaitu 60% masyarakat yang mengetahui informasi tentang pemberian ASI. Dan sekitar 40% tenaga kesehatan profesional yang mampu memberikan edukasi dan konseling tentang menyusui. Rendahnya cakupan ASI juga dipengaruhi oleh teknik menyusui yang salah (Kristiyanti, 2014).

Setiap orangtua pasti menginginkan bayinya lahir secara normal, sehat dan dapat tumbuh secara optimal, serta diharapkan menjadi manusia yang berkualitas dan berguna bagi masyarakat. Tugas mulia seorang ibu adalah hamil, melahirkan, kemudian menyusui bayinya. Sementara kewajiban orangtua adalah mendidik, membesarkan, dan menjadi panutan bagi anak-anaknya agar impian mendapatkan anak yang berkualitas dapat terwujud. Ibu yang tidak mau menyusui bayinya disebabkan karena berbagai alasan. Misalnya takut gemuk, sibuk, payudara kendor dan sebagainya. Di lain pihak, ada juga ibu yang ingin menyusui bayinya tetapi mengalami kendala. Biasanya ASI tidak mau keluar atau produksinya kurang lancar (Wiji, 2015).

Menyusui merupakan suatu proses alamiah. Berjuta-juta ibu di dunia berhasil menyusui bayinya tanpa pernah membaca buku tentang menyusui bahkan ibu yang buta huruf sekali pun bisa menyusui bayinya. Meski demikian penting bagi ibu mengetahui teknik menyusui yang benar. Karena

teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI. Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Menyusui dengan cara yang tidak benar dapat mengakibatkan puting susu lecet, ASI tidak keluar optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya atau bayi enggan menyusui (Sujiyatini, dkk, 2010).

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan menyusui adalah pengetahuan. Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar sangat penting sebab dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langsung diterima dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Kurangnya pengetahuan tentang menyusui membuat penggunaan susu formula meningkat dan mengurangi jangka waktu menyusui secara eksklusif (Erlinawati & Sismanderi, 2015)

Seseorang ibu dengan bayi pertamanya akan mengalami berbagai masalah hanya karena tidak mengetahui cara-cara yang sebenarnya sederhana, seperti cara menaruh bayi payudara ketika menyusui, isapan yang mengakibatkan puting terasa nyeri dan masih banyak masalah lain. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar (Soetjingsih, 2015).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan mempunyai peran yang penting

dalam perilaku ibu, pengetahuan ibu tentang pemberian ASI akan membawa pemahaman yang mendalam pada ibu tentang dampak baik atau buruknya memberikan ASI. Pemahaman ini akan menjadi dasar bagi ibu untuk berperilaku memberikan ASI kepada bayinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlinawati dan Sismanderi (2015), menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ibu pengetahuan tentang teknik menyusui diperoleh nilai $\rho=0,03$ (ρ -value $<0,05$). Sedangkan hasil penelitian Elvina (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dengan terjadinya puting susu lecet. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pelaksanaan teknik menyusui karena seseorang dengan pengetahuan menyusui yang baik dan memiliki pengalaman menyusui cenderung akan memiliki perilaku menyusui yang baik pula. Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar sangat penting sebab dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langsung dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Salah satu penyebab kegagalan menyusui disebabkan karena ibu harus bekerja, bayi sakit, ibu lelah atau sakit, ibu kurang percaya diri dan kesalahan ibu dalam memposisikan dan meletakkan bayi saat menyusui posisi yang mendorong keluarnya ASI secara maksimal. Ada berbagai macam posisi menyusui yang baik yaitu duduk, berdiri, berbaring dan football position. Pemberian ASI telah lahir dapat dilakukan pada jenis persalinan apa saja yang

penting ibu dan bayi tidak memiliki kontraindikasi untuk menyusui dini. Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting susu lecet dan menjadikan ibu tidak bersemangat untuk menyusui sehingga bayi tersebut jarang menyusui (Erlinawati & Sismanderi, 2015).

Faktanya pada ibu primipara mempunyai pengetahuan rendah dikarenakan pengalaman pertama kali atau baru dalam melahirkan seorang anak dan ibu menjadi stress. Dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan pada ibu primipara didapatkan saat praktik langsung tentang tahapan menyusui yang benar (Sulistiywati, 2011).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 25 Oktober 2019 di Ruang I RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya didapatkan data jumlah ibu post partum spontan dari bulan Mei sampai Oktober adalah 561 orang (RSUD Tasikmalaya 2019). Ruang I merupakan ruang ibu post partum yang rawat gabung dengan bayi, juga merupakan ruang perawatan gangguan reproduksi. Setelah dilakukan wawancara pada tanggal 25 Oktober 2019 di Ruang I RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya kepada ibu post partum sebanyak 10 orang ibu primipara sebanyak 6 orang sedangkan ibu multipara sebanyak 4 orang didapatkan hasil yaitu sebanyak sembilan orang tidak tahu tentang teknik menyusui, posisi menyusui, dan langkah-langkah menyusui dan manfaat menyusui. Sedangkan satu orang cuma tahu tentang posisi menyusui dan manfaat menyusui. Kebanyakan dari ibu primipara yang berusia muda yang tidak tau sama sekali tentang pengetahuan dan pelaksanaan teknik menyusui

yang baik dan benar. Dan petugas kesehatan juga sangat penting untuk memberikan informasi tentang teknik menyusui di karenakan tenaga kesehatan yang sangat kurang untuk memberikan informasi. Hal tersebut menunjukkan pengetahuan ibu post partum tentang teknik menyusui masih kurang.

B. Rumusan masalah

Pemberian ASI merupakan cara terbaik menciptakan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas. Saat ini pemberian ASI belum optimal dan cakupannya masih dibawah target yang ditetapkan pemerintah. Rendahnya pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui salah satunya disebabkan oleh faktor internal yang meliputi rendahnya pengetahuan dan sikap ibu. Peningkatan pengetahuan ibu tentang pelaksanaan ASI eksklusif sebaiknya dilakukan pada saat ibu menjalani masa kehamilan bukan pada saat ibu sudah melahirkan. Mengingat pentingnya pemberian ASI bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi, maka perlu diperhatikan agar dapat terlaksana dengan benar, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini “Adakah Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Pelaksanaan Teknik Menyusui Di Ruang I RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu post partum dengan pelaksanaan teknik menyusui di Ruang 1 RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan khusus
 - a. Diidentifikasi pengetahuan ibu post partum tentang teknik menyusui di ruang 1 RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.
 - b. Diidentifikasi pelaksanaan teknik menyusui ibu post partum di Ruang 1 RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.
 - c. Diidentifikasi hubungan antara pengetahuan ibu post partum dengan pelaksanaan teknik menyusui di Ruang 1 RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman berharga untuk menambah ilmu serta wawasan dalam pengumpulan data primer dan sekunder yang sehingga dapat diaplikasikan dilapangan.

2. Bagi rumah sakit

Memberi masukan kepada RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk diberikan penyuluhan kesehatan mengenai teknik menyusui.

3. Bagi perawat

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan khususnya bagi perawat sebagai upaya untuk menjadi acuan dalam memberikan pendidikan kesehatan disertai dengan peningkatan kualitas pelayanan keperawatan.

4. Bagi fakultas ilmu kesehatan

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi sehingga dapat menambah wawasan serta memberi referensi untuk pentingnya pengetahuan dan penelitian khususnya di bidang keperawatan maternitas selanjutnya.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain sebagai acuan dalam penelitian yang akan dilakukan khususnya mengenai teknik menyusui yang benar dengan menggunakan metode dan variabel yang lebih luas.

